

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa adalah masyarakat hukum yang biasanya tumbuh dijangka waktu tertentu, lalu dari sebuah desa utama dipecah menjadi beberapa desa yang terpisah demi membentuk kelompok baru dengan sistem pemerintahan yang terpisah¹. Menurut Daldjoeni desa diartikan sebagai sebuah tempat tinggal masyarakat yang berada di luar kota dan bekerja pada sektor pertanian dan peternakan².

Widjaja mengatakan Desa adalah sebuah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang istimewa. Dasar pemikiran dalam pemerintahan Desa adalah keanekaragaman partisipasi, demokrasi, otonomi asli, dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa menyebutkan Desa adalah desa adat /kelurahan atau yang disebut dengan nama lain yang selanjutnya disebut Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul usulan, dan/atau ha tradisional yang dihormati dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.³

¹ Huaturuk A.F dan Ginting A.M. Pemerintah Nagori Barobit 1968-2017. *Criketra:Jurnl pendidikan Sejarah*, 2 (8). 2019. Hal:42

² N.Daldjoemi. *Intraksi Desa-Kota* .(Jakarta,: Rineka Cipta,2011). Hal. 4

³ Undang-undang No. 6 tahun 2014. pasal 1 ayat 1

Desa dapat diartikan sebagai tempat tinggal bagi masyarakat yang berada di luar kota dengan batas wilayah yang telah ditentukan pemerintah, memiliki hak asal usul dan tradisi serta memiliki sistem pemerintahan yang terpisah yang diakui oleh negara. Desa memiliki tiga unsur-unsur yang satu dengan lain merupakan kesatuan sebagai daerah otonom. Menurut Bintarto (1997) antara lain:

- a. Desa terdiri dari tanah produktif dan tidak produktif serta kegunaannya, luas, lokasi dan batas adalah lingkungan geografi setempat.
- b. Penduduk adalah jumlah warga, kepadatan, penambahan, mata pencarian dan penyebaran penduduk.
- c. Tatanan kehidupan, meliputi ikatan warga pergaulan, pola pergaulan⁴.

Landis menjelaskan bahwa desa memiliki sebuah ciri yang erat kaitannya dengan masyarakat. Menurutnya ada 3 ciri yang dimiliki yaitu; 1) Memiliki pergaulan yang mengenal satu sama lain, 2) Memiliki tali perasaan yang sama tentang kesukuan terhadap kebiasaan, 3) Mata pencarian agrari paling umum yang sangat dipengaruhi oleh alam sekitar seperti kekayaan alam, sedangkan pekerjaan lain hanya sampingan⁵.

Pemerintah pusat sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan khususnya pembangunan desa, hal ini ditekankan pada Nawacita pada prioritas ke 3 yang berbunyi “ Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat

⁴ Bintarto R. *Intraksi desa kota dan permasalahannya*. (Jakarta: Galia Indonesia 1997). Hal.64

⁵ <http://www.berdesa.com/definisi-desa-menurut-ahli/> (diakses pada 12 september 2023)

daerah dan desa dalam kerangka kesatuan negara”. Bentuk keseriusan pemerintah dalam melaksanakan program ini adalah dengan membentuk kementerian Desa, pembangunan daerah tertinggal dan Transmigrasi. Bentuk pembangunan yang dikembangkan saat ini yaitu pembangunan partisipatif. Pembangunan partisipatif adalah pembangunan yang telah ada sebelum Indonesia merdeka yaitu melaksanakan kegiatan pembangunan dengan bekerja sama atau gotong-royong⁶.

Desa memiliki wewenang yang termuat pada peraturan pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang Desa; 1) Menyelenggarakan kegiatan pemerintahan yang telah ada berdasarkan hak asal-usul Desa, 2) Menyelenggarakan urusan yang telah menjadi kewajiban pemerintah kabupaten yang diberikan oleh kepala desa, yaitu urusan pemerintahan yang langsung kepada masyarakat, 3) Bertugas membantu pemerintah provinsi dan pemerintah Kabupaten/kota, 4) Kegiatan pemerintahan lain yang telah diatur undang-undang diberikan kepada desa⁷

Saat ini prioritas pemerintah Republik Indonesia dalam pembangunan bukan hanya secara fisik tetapi juga secara non fisik seperti budaya dan adat istiadat, terutama sejarah desa agar masyarakat mengetahui tentang tempat tinggalnya terutama di daerah yang terpencil dan terpelosok. Namun pada penerapannya masih banyak masyarakat desa yang tidak mengetahui sejarah tempat tinggalnya. Hal ini dikarenakan pemerintah desa hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur desa dan ekonomi desa. Tentu penting bagi

⁶ Hawarian, Bihimbang. *Perencanaan pembangunan partisipatif Desa*. (Sleman Deepublish.2012). Hal. 1

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2005 tentang desa. pada pasal 23

masyarakat desa untuk mengetahui sejarah desanya karena selain menumbuhkan rasa bangsa dan cinta terhadap tempat tinggalnya juga akan menambah wawasan bagi masyarakat. Provinsi jambi memiliki beberapa kabupaten dan kota salah satunya adalah kabupaten Merangin.

Kabupaten Merangin yang kita kenal saat ini merupakan hasil pemekaran dari kabupaten SARKO (Sarolangun-Bangko), yang dimana pada tahun 1999 melalui keputusan DPRD Provinsi Jambi Nomor:2/DPRD/99 pada tanggal 9 Juli 1999 yang menjadikan provinsi Jambi memiliki 9 kabupaten dan 1 kota madya. Maka kabupaten sarko menjadi dua yaitu kabupaten sarolangun dan Kabupaten sarko berubah menjadi Merangin. Kabupaten merangin sendiri saat ini memiliki 24 kecamatan salah satunya Kecamatan Margo Tabir.

Kecamatan Margo Tabir juga merupakan sebuah pemekaran dari kecamatan yang bernama Margoyoso , kecamatan margoyoso memiliki makna berusaha mandiri, yang berasal dari dua kata yaitu Margo yang memiliki makna mandiri sedangkan Yoso yang artinya Berusaha jadi dapat diartikan bahwa Margoyso adalah berusaha dengan mandiri. Pada awalnya kecamatan Margoyoso memiliki 9 kampung. Tahun 2008 sembilan kampung ini kemudian di.mekarkan menjadi dua kecamatan. Tiga kampung menjadi tabir lintas yang terdiri dari Desa Jati Rejo, Desa Sidolego, dan Desa Sido Harjo. Kemudian 6 kampung menjadi kecamatan Margro Tabir yaitu Desa Tanjung Rejo, Sido rukun, tegal Rejo, Suko rejo, Lubuk brumbum dan Sumber Agung.

Desa Sumber Agung adalah salah satu desa yang terletak di sebelah barat ibu kota Kecamatan Margo Tabir dan dapat ditempuh 45 menit dari ibu kota kabupaten Merangin. Desa Sumber Agung menjadi desa terbesar dikecamatan

Margo Tabir dengan luas wilayah 19,5% atau 38 km² dengan memiliki empat kados dan 19 RT, serta jumlah penduduk 3.318 yang mayoritas adalah bekerja dalam sektor pertanian karet dan sawit⁸. Selain berkebun masyarakat juga ada yang bekerja sebagai pengrajin tempe, tahu, Guru, ANS, Polisi, TNI, tenaga kesehatan, berjualan dipasar. Sebagai masyarakat yang berkebun juga memiliki pekerjaan sampingan seperti peternak lebah madu, sapi, kambing, ayam dan kerbau.

Memiliki jumlah penduduk terbanyak ke dua di Margo Tabir menjadikan Desa Sumber Agung memiliki banyak Sumber daya manusia. Dan juga didukung oleh pasar sebagai penggerak perekonomian warga karena banyak yang bergantung dari pasar ini baik sebagai pedagang maupun pembeli untuk memenuhi kebutuhannya untuk hidup. dengan memiliki perekonomian yang tumbuh tiap tahun, mendukung pembangunan desa Sumber Agung baik secara ekonomi, infrastruktur maupun pendidikan. Hal ini yang membuat Desa Sumber Agung menjadi Desa Mandiri pada tahun 2022. Desa mandiri merupakan desa yang memiliki ketersediaan serta akses pelayanan dasar yang memadai, infrastruktur yang cukup, transportasi/aksesibilitas yang mudah, pelayanan publik yang baik serta pelayanan pemerintah yang baik.

Pada mulanya Desa Sumber Agung berbentuk kampung yang disebut dengan kampung 6 (enam) dalam wilayah dalam wilayah Margoyoso berubah menjadi sebuah Desa Sumber Agung pada tahun 1958. Pada tahun 1939 Desa Sumber Agung masih hutan belantara dan banyak sekali binatang buas dan

⁸ BPS Merangin. Kecamatan Margo Tabir Dalam Angka 2022. Jambi: Sinar Jaya, 2022.
Hal 63

ditramigasikan oleh pemerintah belanda, pada masa itu baru sikitar 30 KK. Rumahnya pun masih sangat jarang-jarang dan rumahnya terbuat dari barang yang sangat sederhana dengan beratapkan ilalang dikarnakan belum adanya genteng seperti jaman modern⁹.

Desa Sumber Agung pernah menjadi desa yang berprestasi pada masa kepemimpinan lurah ke 5 yaitu bapak Samijan yang memimpin desa Sumber Agung dari tahun 1982-2003. Selama 21 tahun memimpin Samijan telah banyak menorehkan preastasinya seperti mengantarkan Desa Sumber Agung dua kali Juara Satu Desa teladan Tingkat Provinsi Jambi Pada tahun 1985 dan 1995, serta juga menjadikan desa Sumber Agung sebagai Juara dua Desa teladan Tingkat nasional pada tahun 1985. Pada masa kepemimpinan Samijan adat istiadat Jawa juga masih dilaksanakan secara penuh.

Saat ini desa Sumber Agung telah banyak mengalami trasformasi disegala bidang baik pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Seperti bidang tingkat pendidikan masyarakat dari tahun ketahun terus berkembang ke jenjang lebih tinggi. Sarana pendidikan juga ditingkatkan untuk pendidikan formal saat ini memiliki 1 TK, 2 SD, 1 MTS dan 1 MA¹⁰. Pada bidang ekonomi dengan masuknya teknologi didesa menjadikan intraksi jual beli yang dulu hanya dipasar kini mulai dilakukan melalui sosial media seperti Facebook. Selanjutnya pada bidang sosial masyarakat mulai pudarnya kepercayaan masyarakat dengan hal mistis serta tradisi gotong royong dalam membangun rumah juga mulai perlahan digantikan dengan tukang borongan.

⁹ Profil Desa Sumber Agung 2023 hal. 2

¹⁰ Profil Desa Sumber Agung 2023 hal 7

Meski demikian Desa Sumber Agung masih melestarikan adat istiadat yang dibawa oleh para leluhur mereka dari Jawa, sehingga orang desa Sumber Agung tidak pernah lupa akan jati dirinya sebagai orang Jawa, mulai penggunaan bahasa Jawa dalam kegiatan sehari-hari kemudian tradisi upacara pernikahan, khitanan, kelahiran masih dilaksanakan sesuai adat Jawa. Selain itu acara genduri pada Sapar untuk menolak balak dan satu Suro dan 10 Muharam masih juga dilestarikan oleh masyarakat di Desa Sumber Agung. Dari paparan latar belakang yang telah disampaikan oleh penulis maka penulis tertarik membahas **“ Sejarah Desa Sumber Agung Margo Tabir Merangin 1982-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada Sejarah Desa Sumber Agung Margo Tabir 1982-2022 tersebut sebagai berikut ;

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin ?
2. Bagaimana perkembangan Desa Sumber Agung kecamatan Margo Tabir Merangin 1982-2022?
3. Bagaimana Dampak perkembangan Desa Sumber Agung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk;

1. Mengetahui sejarah terbentuknya Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin.

2. Mengetahui perkembangan Desa Sumber Agung kecamatan Margo Tabir Merangin 1982-2022.
3. Mengetahui dampak perkembangan Desa Sumber Agung

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan sebuah batas penelitian , dimana dalam penelitian sejarah dibatasi oleh Ruang dan waktu. Menurut Kuntowijoyo dalam penelitian sejarah membutuhkan pembabakan atau periodisasi waktu agar setiap waktu dapat dipahami¹¹. karena permasalahannya begitu kompleks sehingga penelitian lebih fokus pada permasalahan yang akan dikaji atau dihadapi dan memberikan jawaban mendasar terhadap permasalahan yang penting. Maka pada peneliti membuat pembatasan masalah yang mencakup;

1. Ruang Lingkup Kajian

Batas Ruang lingkup Kajian penelitian ini adalah “Desa Sumber Agung 1982-2022” meliputi: perkembangan Desa Sumber Agung pada bidang Ekonomi, sosial budaya,dan pendidikan dan Agama.

2. Ruang Lingkup Temporal

Pada Ruang Lingkup temporal dalam penelitian ini merupakan batas periode penelitian yang dikaji pada tahun 1982 -2022. Kajian dimulai pada tahun 1982 karena pada tahun ini desa Sumber Agung pernah memperoleh prestasi ditingkat nasional kepemimpinan bapak Samijan. Sedangkan 2022 merupakan tahun dimana desa Sumber Agung mendapatkan predikat sebagai Desa Mandiri dari Kementerian pembangunan Desa.

¹¹ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu sejarah*. (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1995). Hal 12

3. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup wilayah penelitian ini adalah Desa Sumber Agung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin, dari 6 desa yang memiliki luas wilayah 7 km².

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan manfaat bagi semua orang . Manfaat hasil penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dari segi keilmuan diharapkan dapat memberikan tambahan kajian ruang lingkup sejarah dan kedepanya menambah ilmu sejarah, terutama pada kajian mengenai Sejarah Desa Sumber Agung Margo Tabir Merangin 1982-2022.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat Desa

Penelitian ini diharapkan menjadi Sumber informasi bagi masyarakat tentang Sejarah Desa Sumber Agung Margo Tabir Kecamatan Merangin 1982-2022. Selain itu, menjadi bahan acuan bagi pemerintah Desa Sumber Agung untuk menjalankan program pembangunan di desa.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam meneliti, memahami dan menyajikan

suatu bentuk peristiwa sejarah berupa Skripsi penelitian sejarah. Serta sebagai bahan evaluasi penulis dalam kepenulisan ilmiah.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi Sumber referensi bagi pembaca dan topik bacaan mengenai Sejarah Desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Merangin 1982-2022.

4. Bagi Universitas Jambi

Penelitian ini bagi kampus bisa dijadikan sebagai acuan kurikulum dalam meningkatkan, melestarikan serta pengenalan sejarah desa di dunia pendidikan, sebagai bahan pengembangan materi ajar, penunjang pengabdian kepada masyarakat dan tentunya membantu meningkatkan reputasi kampus dalam penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat.

1.6 Study Relevan

Sejauh penulis ketahui sampai saat ini, penelitian yang membahas mengenai “Perkembangan Desa Sumber Agung Margo Tabir Merangin 1980-2022” belum ada yang meneliti. Meskipun banyak yang menungging mengenai sub penelitian namun untuk tempat, waktu dan karakteristiknya sangatlah berbeda. Akan tetapi ditemukan beberapa Sumber penelitian (Buku, Skripsi dan Jurnal) yang membahas tema tersebut, bisa dijadikan sebagai perbandingan oleh penulis. Berikut beberapa kajian yang membahas tentang desa yang bisa menjadi pembandingan :

Pertama skripsi yang dilakukan oleh Dandi Tri Putra (2020), dari Prodi pendidikan Sejarah fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas

Batanghari yang berjudul “Sekernan 1983-2006”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Desa Sekernan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sekernan Kabupaten Batanghari sebelum pemekaran Pada tahun 1999 menjadi kabupaten Muaro Jambi yang berjumlah 13 km dari pusat ibukota kabupaten Muaro Jambi. Menurut buku “Jambi dalam sejarah 1500-1942”, bahwa Desa Sekernan termasuk dalam masyarakat hukum adat *Marga Miji* yang merupakan bagian dari *Suku XII*. Penduduk Desa memiliki pekerjaan yaitu: Perkebunan Sawit, bercocok tanam, perkebunan karet, buruh, Padangang, PNS, ada juga yang bekerja sebagai nelayan sebagai kerja sambilan. Tapi mayoritas penduduknya permata pencarian perkebunan sawit dan karet (punya sendiri atau buruh). Intraks sosial telah berjalan lama sehingga mempererat norma-norma bermasyarakat didesa sekernan dengan membuat aturan yang mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman. Meskipun sebagian besar penduduknya warga melayu namun toleransi antar warga yang beda suku bangsa yang tinggal didesa Sekernan masih berjalan dengan baik¹².

Kedua, Pada buku membangun Indonesia dari desa yang ditulis oleh Sumadiningrat dan Ari Wulandari (2016). Tulisan ini menyebutkan untuk mewujudkan kemajuan Indonesia seperti yang tertuang dalam pancasila dan undang-undang Dasar Negara Indonesia 1945 yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, pemerintah terus berupa dalam melakukan pemerataan pembangunan bukan hanya di kota tetapi juga di desa. Melihat kesenjangan pembangunan saat ini pemerintah mulai mencanangkan program pembangunan dari pinggir atau yang dikenal membangun dari desa. Dalam hal ini desa

¹² Putra D.T . *Sejarah Desa Sekernan 1983-2020*. Skripsi. (Prodi pendidikan Sejarah fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Batanghari) .2020

menjadi salah satu kunci pembangunan Indonesia untuk menjalankan fungsi dan peran memberdayakan dan memajukan ekonomi masyarakat sehingga kesejahteraan rakyat bisa tercapai. Perlu diketahui bahwa mayoritas penduduk Indonesia tinggal di desa. Maka, untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara yang kuat dan besar perlu adanya pembangunan dari masyarakat kecil yaitu desa.

Desa mempunyai berbagai potensi jika diberdayakan untuk memberikan dampak positif bagi pembangunan Indonesia, seperti Sumber daya manusia, Sumber daya alam, ekonomi, sosial hingga keuangan. Potensi yang dimiliki desa memerlukan pemberdayaan masyarakat setempat agar dapat dikelola dengan maksimal untuk kesejahteraan masyarakat¹³.

Ketiga, Kementerian Desa, Pembangunan daerah tertinggal dan Transmigrasi Indonesia dalam BUKU 5 : Desa Mandiri, Desa Membangun yang ditulis oleh Borni Kurniawan (2015). Buku ini berisikan langkah-langkah menjadi desa mandiri dan desa membangun yaitu dengan memulai langkah sederhana untuk mendorong tumbuhnya pemikiran masyarakat dan organisasi masyarakat desa yang kritis, berintraksi dan peduli dengan proses pengambilan kebijakan pembangunan desa, kedua melakukan sistem *pleaning* (perencanaan) dana penganggaran yang transparan, akuntabel dan partisipatif sesuai batas kewenangan. Ketiga memberdayakan kelembagaan dan lembaga ekonomi desa yang inklusif. Selanjutnya kesuksesan pencapaian desa mandiri juga dicapai dengan implelementasi penganggaran, perencanaan dan

¹³ Sumadiningrat dan Ari Wulandari. *Membangun Indonesia Dari Desa* . (Semarang :Media presindo 2016)

pelaksanaan anggaran desa yang partisipatif, efektif, tertib, efisien dan juga monitoring yang baik¹⁴.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Fakri Hutahuruk dan Andres M. Ginting (2019) yang berjudul *Pemerintah Nagori Barobit 1968-2017*. Pada jurnal *Chikestra : Jurnal pendidikan sejarah* Volume 8 nomor 2. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa jauh sebelum tahun 1960an pemerintahan Nagori Rabuhit telah ditetapkan, tapi menjadi kendala untuk menentukan berapa tahun tepatnya mendirikan pemerintah. Sebab, tidak ditemukan bukti tertulis mengenai kapan didirikan dan siapa pendiri nagori. Hasil wawancara pun tidak menunjukkan hasil yang signifikan karena informan juga tidak pernah melihat bukti ditulis sejak berdirinya Nagori Rabuhit. Seiring berjalannya waktu, Nagori Rabuhit menjadi desa yang mandiri dan maju baik dari aspek ideologi, politik, sosial, ekonomi, kebudayaan, pertahanan dan keamanan. Hal ini juga didorong oleh adanya transmigran asal pulau Jawa yang menjadikan Nagori Rabuhit kaya akan nilai budaya hasil proses akulturasi di Nagori¹⁵.

Kelima, Kajian yang dilakukan oleh Tim Penyusun PAI IB (2019) yang berjudul “Sejarah dan Legenda Desa di temanggung Malang, Jawa tengah”. Kajian ini membahas asal usul desa Nlondong, dimana desa ini berada di kecamatan parakan dengan memiliki 4 dusun yaitu, dusun gunung kekep, dusun banyuurip, dusun kroyo dan dusun glondong. Masyarakat desa Nglondong memiliki berbagai macam pekerjaan seperti PNS, pedagang pasar, beternak dan

¹⁴ Borni kurniawan. BUKU 5 : *Desa mandiri, Desa Membangun*. (Jakarta : Kementerian Desa, Pembangunan daerah tertinggal dan Transmigrasi Indonesia. 2015)

¹⁵ Hutahuruk A.F dan Ginting A.G yang berjudul *Pemerintah Nagori Barobit 1968-2017*. *Chikestra : Jurnal pendidikan sejarah*. 8(2).2019.

juga ada yang bekerja dipabrik. Namun mayoritas bekerja pada sektor pertanian. Desa Ngandong memiliki berbagai tradisi baik tradisi yang berasal dari nenek moyang maupun tradisi dari culturasi budaya dari luar. Tradisi yang saat ini masih ada seperti : haul, ngapati, mitoni bagi ibu hamil dan nyandran¹⁶.

Keenam, skripsi yang dilakukan oleh vilky Monsey (2015) dari Program studi Ilmu Sejarah, fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi yang berjudul “Sejarah Desa Kalait Kecamatan Tauloan Selatan Tahun 1924-2014”. Membahas tentang desa yang sangat maju hal ini terlihat ketika masyarakat desa Kalait melakukan perpindah dari desa Karimbow pada tahun 1914, menuju daerah baru dan diresmikan sebagai desa definitif pada tahun 1918 namun belum bernama kalait tapi bernama Temboan, tahun 1924 seluruh masyarakat pindah ke Desa Kalait yang sekarang dan pada tahun 2012 menjadi Desa Kalait Ibu kota Kabupaten Touluaan Selatan. Perpindahan ini diakibatkan karena permasalahan politik yang terjadi di desa Karimbow saat itu dipimpin seorang Hukum Tua bernama Abedneju Umboh, dengan demikian terpilihnya kembali Hukum Tua dan akhirnya Abedneju Umboh tidak terpilih kembali menjadi Hukum tua¹⁷.

Dari penjelasan dari kajian teori yang disebutkan merupakan referensi yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal ini, karena referensi tersebut memiliki keterkaitan dengan tema yang akan diteliti yaitu “Perkembangan Desa Sumber Agung Margo Tabir Merangin 1980-2022”. Seperti membahas tentang asal mula berdirinya desa dan perkembangan desa

¹⁶ Tim penyusun PAI IB. *Sejarah dan Legenda Desa di temanggung Malang, Jawa tengah*. (Semarang : Cv. Pilar Nusantara. 2019)

¹⁷ Monsey Vilky. *Sejarah Desa Kalait Kecamatan Tauloan Selatan Tahun 1924-2014*. Skripsi. (Program studi Ilmu Sejarah, fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi) 2014.

baik dari segi pembangunan fisik maupun nonfisik. Selain itu juga membahas perkembangan desa dari mulai sistem pemerintahan, ekonomi dan sosial budaya yang memiliki dampak sebab akibat bagi desa. Kemudian juga membahas bagaimana perkembangan suatu desa bisa dilakukan dengan membawa dampak positif bagi masyarakat. Sehingga perkembangan yang diharapkan adalah perkembangan yang bisa membawa perubahan baik demi kepentingan masyarakat desa.

1.7 Kerangka Konseptual

Skripsi yang berjudul “ Sejarah Desa Sumber Agung Margo Tabir 1982-2022”. Penelitian ini menggunakan teori perkembangan (*Development*). Teori development adalah teori yang menggambarkan bahwa masyarakat mengalami pertumbuhan atau perkembangan, dimana suatu proses yang dianalogikan dengan proses alami, tidak hanya meningkatkan ukuran entitas, tetapi juga meningkatkan kemampuan dan kapasitas untuk mempertahankan eksistensi, beradaptasi dengan lingkungan dan mencapai tujuan secara lebih efektif tujuannya¹⁸. Perkembangan yang dimaksud adalah sebuah pembangunan yang mempengaruhi banyak aspek seperti masyarakat, pendidikan maupun ekonomi desa, dimana masyarakat/kelompok ingin mencapai sebuah tujuan untuk berkembang.

Pada umumnya setiap desa mengalami sebuah perkembangan begitu juga dengan Desa Sumber Agung, yang awalnya mereka hanya sebagai buruh tebang kayu yang dibawa oleh orang belanda yang kemudian mendirikan perkampungan di tengah-tengah hutan. Selanjutnya dari sebuah bedengan-

¹⁸ Sartono Karjodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak. 2016) hal. 180

bedengan yang kecil sampai berkembang menjadi Desa Mandiri sampai saat ini tentu mengalami banyak perkembangan baik dari segi sosial, ekonomi, pendidikan maupun politik.

Selanjutnya teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori sosial budaya dimana yang dijelaskan Raymond Willianms dalam buku *Culture* menyebutkan ada 3 konponen yang berpengaruh dalam teori sosial budaya yaitu lembaga, isi dan efek¹⁹. Sementara itu kuntowijoyo menegaskan bahwa lembaga adalah yang mempersoalkan hasil dan siapa yang menjadi patronase serta yang menjadi kontrol. Sedangkan isi membahas hasil dan efek mempermasalahkan kosekuensinya. Dari teori diatas relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentang sejarah desa Sumber Agung yang menyangkut tentang perkembangan desa²⁰.

Selain teori diatas teori yang juga aspek lain yang didorong untuk perkembangan suatu desa yaitu teori Ekonomi. Teori ekonomi dianggap sesuai dengan penelitian ini, karena dengan adanya perubahan sosial yang ada di tengah masyarakat, disitu masyarakat meningkatkan kemampuannya untuk berbagai hal dalam mencapai tujuannya, begitu pula dengan ekonomi desa. Ekonomi desa akan mengalami peningkatan jika kemampuan masyarakat desa juga meningkat, apalagi pedesaan memiliki ekonomi yang utama bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan seperti yang dikatan oleh Sarttono Kartodirjo suatu proses perkembangan ekonomi (*econimi develompent*) dari

¹⁹ Raymond Willianms. *Culture*. (Glasgow : FonatpPeperbacks.1981) Hal.17

²⁰ Kuntoejoyo. *Budaya dan masyarakat*. (Yogyakarta : PT. Tiara wacana.1983) Hal.5

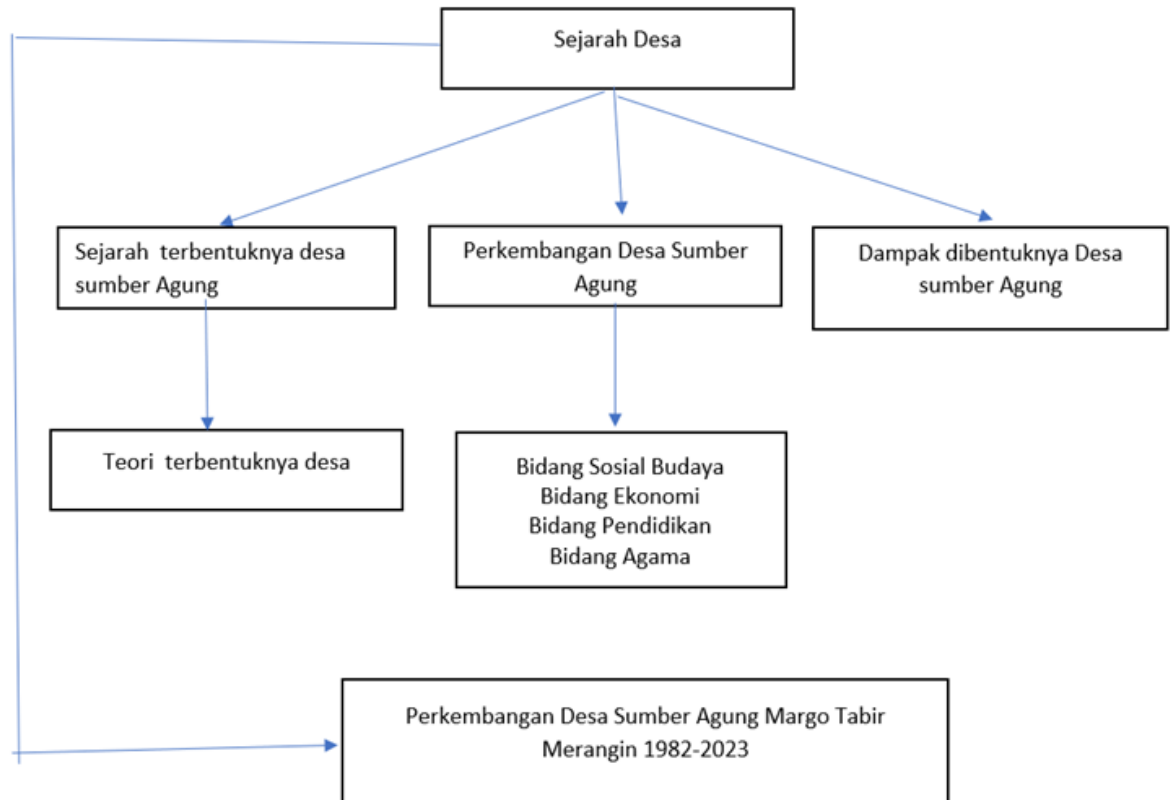
sistem pertanian ke sistem industri, termasuk pola perdagangan, kebijakan komersial, lembaga keuangan, pemikiran ekonomi dan organisasi Pertanian²¹.

Hal ini sesuai dengan desa Sumber Agung yang dulu dijadikan sebagai sebagai tempat perternakan sapi oleh kementerian pertanian pada tahun 1980 yang kemudian dialihkan menjadi lahan perkebunan singkong karena krisis ekonomi akhirnya program pemerintah ini diberhentikan yang menyebabkan banyak masyarakat desa Sumber Agung yang memilih membuka kebun karet dan sawit serta mulai berdagang dipasar. Pada perkembangannya pada awal tahun 2020 pasca pandemi covid 19 banyak masyarakat desa Sumber Agung yang membuat usaha sendiri skala rumahan seperti : pembuatan krajinan kayu, umpan buatan mancing, pengerajin tempe dan tahu.

Covid 19 menjadi batu lompatan bagi desa Sumber Agung untuk melakukan perbaikan baik secara Sumber daya manusia , ekonomi maupun infrastruktur. Sehingga pada masa covid 19 masyarakat yang dilarang beraktivitas diluar rumah banyak melakukan usaha skala kecil dirumah yang juga turut mendorong ekonomi desa Sumber Agung, dari segitu kesehatan juga mengalami perbaikan baik secara kualitas pelayanan ataupun perlengkapan di Puskesmas. Faktor-faktor ini mendorong desa Sumber Agung menjadi lebih unggul dibandingkan dengan desa lain yang ada di kecamatan Margo Tabir.

²¹ Sartono Karjodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak. 2016) hal. 164

Berdasarkan pemikiran diatas, maka dapat dijelaskan kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka konseptual

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian sejarah (*Historical Method*) dengan pendekatan sejarah lisan. Sejarah lisan merupakan sejarah yang Sumber datanya didapatkan melalui wawancara. Penelitian ini memiliki empat tahap yaitu sebagai berikut:

1. Heuristik

Pada tahap pertama dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan Sumber data yang relevan dengan perkembangan desa Sumber Agung Margo Tabir 1982-2022. Peneliti melakukan observasi lapangan di Kantor desa Sumber Agung untuk mencari informasi tentang sejarah desa Sumber yang berupa profil desa dan arsip Desa Sumber Agung dari tahun 1980-2022. Kemudian peneliti juga mencari Sumber sejarah lisan dengan melakukan wawancara kepada pelaku sejarah, yaitu beberapa tokoh masyarakat dan kepala desa. Menurut Kuntowijoyo (1994:32) Heuristik merupakan langkah untuk mencari Sumber-Sumber atau bukti sejarah²². Dimana dalam penelitian ini Sumber sejarah dibagi menjadi dua:

a. Sumber primer

Menurut Sugiyono (2016:225) data primer adalah Sumber data yang didapatkan secara langsung dari peneliti.

Sumber primer ini bisa didapatkan dengan cara wawancara

²² Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. (Jogjakarta: PT Tiara Wacana Jogja. 1994) Hal.63

dengan subjek penelitian dan dengan observasi dilapangan²³.

Sumber primer pada penelitian didapatkan dengan wawancara langsung dengan beberapa tokoh masyarakat berikut:

Tabel 1.1 Daftar Sumber primer

Nama	Jabatan
Prianto	Kepala Desa
Abu Toyib	Ketua BPD
Jaeran	Mantan kepala Desa
Musni	Ketua lembaga adat
Heryadi	PJS Desa Sumber Agung
Samudi	Ketua RT
Suminto	Tokoh masyarakat
Musfota	Tokoh Agama
Yuni	Tokoh masyarakat

b. Sumber sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk tujuan ini. Selain menyelesaikan permasalahan yang ada. data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang mana Sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs-situs di internet yang berkaitan dengan penelitian itu selesai. Adapun beberapa Sumber sekunder yang digunakan

²³ Sugiono. *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*. (Bandung :IKAPI, 2016)
Hal 225

pada penelitian ini antara lain: 1) Putra T. D. (2022). Sekernan 1983-2006. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari. 2) Huaturuk A.F dan Ginting A.M. 2019. Pemerintah Nagori Barobit 1968-2017. *Criketra:Jurnal pendidikan Sejarah*, 2 (8). Hal:41-57. 3) Sumadiningrat dan Ari Wulandari. 2016. Membangun Indonesia Dari Desa . Semarang Media presindo. 4) Monsey vilky. (2015). Sejarah Desa Kalait Kecamatan Tauloan Selatan Tahun 1924-2014. Skripsi. Ilmu Sejarah Fakultas ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. 5) Borni kurniawan. 2015. BUKU 5 : Desa mandiri, Desa Membangun. Jakarta : Kementerian Desa, Pembangunan daerah tertinggal dan Transmigrasi Indonesia. 6) Tim penyusun PAI IB. (2019). Sejarah dan Legenda Desa di temangggung Malang, Jawa tengah. Semarang : Cv. Pilar Nusantara. 7) BPS Merangin. (2022). Kecamatan Margo Tabir Dalam Angka 2022. Jambi: Sinar Jaya.

2. Kritik Sumber

Setelah semua data terkumpul lalu dilakukan kritik Sumber atau verifikasi keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti. Tujuan dari Kritik Sumber adalah untuk mencari kebenaran dimana peneliti dituntut untuk bisa membedakan mana yang palsu atau tidak benar dengan yang

benar, apa yang mustahil atau meragukan²⁴. Menurut Helius sjammsudin (2007:131) Kritik Sumber dibagi menjadi dua yaitu ;

a. Kritik Intern

Pada bagian ini peneliti menguji keaslian Sumber informasi dengan Sumber lisan diperoleh dengan menganalisis keakuratan Sumber data yang membahas tentang Sejarah Desa yang tentunya akan diprioritaskan, semata-mata untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat objektif. Maka penulis membandingkan Sumber data yang didapatkan di lapangan melalui wawancara yang dilakukan dengan beberapa tokoh masyarakat Desa Sumber Agung dengan Sumber lainnya (*crosscheck*). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ismaun bahwa kritik intern dilakukan dengan tujuan untuk menguji kredibilitas Sumber dengan mempersoalkan isi²⁵.

b. Kritik ekstern

Kritik ekstern dilakukan oleh peneliti dengan menguji Sumber-Sumber yang berasal dari luar (Ekstern) yaitu berupa buku, jurnal dan penelitian sebelumnya. Kemudian peneliti membandingkan Sumber referensi lain yang berkaitan penelitian. Tujuan dari kritik ekstern ini adalah untuk verifikasi

²⁴ Een Herdiani. Metode sejarah dalam penelitian tari. *Jurnal Seni Makalangan*, 3(2). 2016 Hal:39

²⁵ Ismaun . *Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Wahana Pendidikan*. (Bandung : Historya Utama Press. 2005) Hal 50

informasi Sumber sejarah yang dilakukan dengan tujuan mengetahui keaslian Sumber data²⁶.

3. Interpretasi

Pada tahapan ini, penulis mengumpulkan Sumber primer yang telah didapatkan tentang sejarah terbentuknya Desa Sumber Agung, perkembangan Desa Sumber Agung Margo Tabir Merangin 1982-2022 pada bidang Pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan agama. Kemudian dilakukan interpretasi dengan cara menguraikan kembali Sumber lisan yang diperoleh dengan wawancara dan observasi, selanjutnya membandingkan dengan Sumber sekunder. Penafsiran ini mencari sebab akibat dari dari sebuah peristiwa dengan peristiwa yang lain. Namun, masih ada beberapa Sumber yang dianalisis peneliti tidak sesuai dengan beberapa Sumber lainnya. Kegiatan selanjutnya setelah menafsirkan Sumber kemudian dilakukan sintesis yang mengabungkan beberapa Sumber berdasarkan urutan fakta dan waktu terjadinya peristiwa. Sehingga dihasilkan sebuah penelitian yang terstruktur sistematis dan jelas.

4. Historiografi

Historiografi sebagai langkah terakhir dalam penelitian, dimana Sumber yang telah didapatkan oleh peneliti ditafsirkan kemudian dikumpulkan untuk dijadikan sebuah tulisan sejarah sejarah sebagai kisah , dimana peneliti berusaha menyajikan karya tulis sejarah sebagai kisah berjudul “ PerkembanganDesa Sumber

²⁶ Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. (Jakarta : Ombak. 2007) Hal.132

Agung Margo Tabir Merangin 1982-2022”. Dalam penulisan penelitian ini menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat mudah untuk dipahami semua orang, dengan menggunakan imajinasi dan kreativitas penulis. Hal ini seperti yang disampaikan Nina Herlina (2020:30) Historiografi, yaitu tahapan/kegiatan penyampaian hasil rekonstruksi imajinatif masa lalu menurut jejaknya²⁷.

1.9 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dituliskan secara sistematis,

BAB I : Pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, study relevan, kerangka konseptual, metode penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : Membahas tentang gambaran umum Desa Sumber Agung meliputi sejarah terbentuknya Desa Sumber Agung dan Geografi, Topografi, Demografi, Pemerintahan.

BAB III : Pada bagaimana bab ini penulis menjelaskan perkembangan Desa Sumber Agung kecamatan Margo Tabir Merangin 1982-2022, dari segi ekonomi, sosial-budaya, pendidikan dan Agama

²⁷ Herlina Nina . *Metode Sejarah Edisi revisi 2020*. (Bandung : Stya Historika . 2020) Hal

BAB IV : Menguraikan Dampak perkembangan Desa Sumber Agung bagi masyarakat desa Sumber Agung pada bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial budaya dan teknologi

BAB V : Pada bagaian ini merupakan bab terakhir dalam penulisan Skripsi. Bab ini membahas tentang kesimpulan dari penulis yang telah menjelaskan data-data yang ada. Selain itu pada bab ini juga berisikan tentang saran bagi peneliti yang berkaitan dengan pembahasan ini.